

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA DI MAN 2 KOTA MALANG

Uswatun Hasanah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
azrallauuz10@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to determine the role of student management in improving academic and non-academic achievements. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques Observation, interviews, and documentation. The research location is in Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang City. The steps are collecting information or collecting classification data, analyzing data, making conclusions and reporting. The results showed that the planning of this program was carried out by formulating the vision, mission, and goals of the madrasa, planning several programs of special activities in improving students' academic and non-academic achievements.

Keywords: Student Management, Academic Achievement, Non-Academic Achievement

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah mengetahui peran besar manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik maupun non akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data klasifikasi, analisis data, membuat kesimpulan dan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program ini dilakukan dengan perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah, merencanakan beberapa program kegiatan khusus dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik

PENDAHULUAN

Kesuksesan sebuah pendidikan dapat ditentukan oleh peningkatan prestasi siswa. Prestasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, diantaranya adanya pengembangan potensi siswa, pembentukan kepribadian siswa, pengaktualisasian potensi siswa. Disamping itu minat dan bakat juga perlu dilakukan pembinaannya. Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Undang-Undang Republik Indonesia (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Pasal 1 (UU RI NO.20 TH 2003)., n.d.).

Pada umumnya pengembangan potensi siswa tidak hanya dikembangkan pada pembelajaran didalam kelas saja melainkan pengembangan diluar kegiatan jam belajar mengajar, maka dari itu diperlukan layanan yang dapat membantu dalam pengembangan potensi siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan suatu layanan yang diberikan sekolah agar mempermudah segala proses pengembangan potensi siswa melalui setiap program kegiatan yang telah diselenggarakan oleh sekolah(Reka, 2020).

Telah diketahui bahwa kepribadian menyimpan pengertian yang kompleks dan terdiri dari berbagai macam aspek baik psikis maupun fisik. Aspek aspek tersebut akan terlihat pada perilaku jasmani kegiatan-kegiatan jiwa filsafat hidup serta kepercayaan. Tingkah laku manusia menurut ahmadi di analisis dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu: pertama, Aspek kognitif (pengenalan), yaitu sebuah pemikiran, ingatan hayalan daya bayang inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan penginderaan. Fungsi aspek kognitif adalah mengarahkan, mengendalikan tingkah laku, dan menunjukan jalan. Kedua, Aspek afektif, sebuah bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam dan emosi, sedangkan hasrat, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, keinginan, dan semua elemen motivasi lainnya disebut Aspek psiko-motorik (kecenderungan atau niat baik) jadi Aspek afektif tidak dapat dipisahkan dengan aspek psiko-motorik, kedua aspek tersebut sering disebut dengan aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku. Ketiga, Aspek motorik, yaitu aspek yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah (tingkah laku luar) lainnya(Ahmadi, 2005).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek Kognitif, aspek afektif, aspek psiko-motorik, dan aspek motorik sangat di butuhkan dalam membentuk kepribadian siswa, semua aspek tersebut harus sinkronkan antara satu dengan yang lainnya, karena jika salah satu aspek saja kita spelekan akan menghasilkan kepribadian yang cukup signifikan terhadap tingkah laku siswa tersebut, misalkan, dalam pengembangan kepribadian hanya memperhatikan satu aspek saja yaitu aspek kognitif maka akan membentuk kepribadian siswa yang cerdas dari segi intelektualnya saja dan berakhlak buruk dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitar.

Pengaktualisasian potensi siswa, potensi diri yang dimiliki oleh siswa itu berbeda beda, diantaranya potensi fisik, potensi mental intelektual dan potensi kecerdasan emosi. Semua potensi tidak akan berkembang begitu saja jika siswa tidak mengenali dan mengembangkannya.

Selain potensi diri yang harus dikenali oleh siswa, yang lebih penting adalah aktualisasi diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur diri dan otonominya sendiri serta bebas dari tekanan luar(Aprilina, 2014). Contohnya perbedaan karakter setiap siswa, dengan kata lain faktor lingkungan dapat mempengaruhi perwujudan aktualisasi diri. Faktanya, lingkungan tidak sepenuhnya menunjang upaya aktualisasi diri yang dilakukan oleh siswa(Asmadi, 2008). Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan sangat diutamakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa(Putri, 2021). Menurut Sulistyorin manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah(Sulistyorini, 2009). sejalan dengan Mutia putri kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan

pembinaan dan berakhir pada terselesaikannya serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan. Tujuan pendidikan agar bisa tercapai,

salah satunya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami dalam peningkatan prestasi siswa, manajemen kesiswaan yang baik juga sangat berpengaruh dan diperlukan oleh siswa. Agar siswa mendapatkan pelayanan dan kebutuhan pengembangan yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sehingga menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Selain memilih pembina kesiswaan yang berkualifikasi sesuai dalam bidangnya salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan mengetahui jumlah siswa yang saat ini berada di sekolah, untuk mendata jumlah siswa yang akan diterima dalam penerimaan siswa pada tahun ajaran baru, untuk pemetaan siswa agar kouta siswa di kelas sesuai dengan yang telah ditentukan dan juga mengukur luas sekolah, kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa dan guru hingga staf.

Kompetensi Sains Nasional tingkat SMA pada tahun 2019 memperlombakan sembilan bidang ilmu pengetahuan sains, yaitu Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Astronomi, Ekonomi, Kebumihan, Bidang Geografi, Informatika. Sebanyak 685 siswa dari berbagai sekolah menengah terbesar di 34 Provinsi di Indonesia telah bersaing dalam KSN tahun 2019 di Manado, Sulawesi Utara.

Dapat dilihat dari berapa banyak peserta didik atau masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya pada sekolah yang mempunyai prestasi unggul, baik prestasi dalam bidang non akademik maupun akademik, prestasi yang diciptakan oleh peserta didik di sekolah tersebut sangat menarik perhatian masyarakat agar anak-anak mereka dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut, setidaknya meningkatkan kemampuan belajar mereka pada lembaga pendidikan yang sudah berakreditasi A dan juga memiliki segudang prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik (Amin, 2018). Keberadaan sekolah berprestasi sering kali diidentikkan dengan manajemen yang baik, sarana prasarana yang lengkap dan baik, kurikulum yang terukur, dan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sesuai bidang keahlian.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi yang diraih oleh peserta didik di MAN 2 Kota Malang, dan dapat dibuktikan dengan menjadi juara umum pada kompetisi sains nasional (ksn) dengan pencapaian medali terbanyak pada 12 November 2021, juara KSM Nasional dengan medali perak matematika integrasi dan medali emas fisika terintegrasi pada 24-25 Oktober 2021, juara tingkat nasional pada bidang ekonomi nasional dengan pencapaian medali emas pada primagama 21 oktober 2021. Daya tarik utama peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui perencanaan program, pelaksanaan program dalam peningkatan prestasi siswa sehingga memiliki segudang prestasi.

Adapun fokus penelitian disini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana hasil dari program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang?

KAJIAN LITERATUR

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus agar peserta didik dapat mengikuti proses kegiatan secara efektif dan efisien (Mulyono, 2008). Lalu menurut Mujamil Qomar manajemen kesiswaan merupakan sebuah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk hingga lulus dari suatu lembaga pendidikan (Qomar, 2010). disisi lain W. Mantja menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah sebuah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari pembinaan sekolah (Perencanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan selama siswa berada disekolah, sampai siswa menamatkan pendidikannya (Mantja.W, 2007).

Kesimpulan dari berbagai definisi, manajemen kesiswaan adalah upaya memberikan layanan kepada siswa di mulai semenjak siswa masuk kesekolah hingga siswa menamatkan pendidikannya disekolah tersebut, dengan demikian manajemen kesiswaan bukan hanya dalam bentuk pencatatan kegiatan siswa saja melainkan meliputi aspek yang lebih luas, secara oprasional dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa melalui kegiatan- kegiatan dan proses pendidikan.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur segala kegiatan yang dapat menunjang segala proses kegiatan siswa Agar tujuan manajemen kesiswaan dapat tercapai secara optimal juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Secara khusus, tujuan dari manajemen kesiswaan:

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Melaksanakan pemilihan siswa teladan dan calon penerima beasiswa.
- c. Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam perlombaan (Hidayati, 2021).
- d. Meningkatkan pengetahuan, pengembangan, kreativitas, keterampilan dan psikomotor siswa.
- e. Mengembangkan kecerdasan, bakat, dan minat siswa.
- f. Memenuhi kebutuhan, menyalurkan aspirasi, dan harapan siswa
- g. Siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Dapat disimpulkan tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur setiap kegiatan siswa agar kegiatan siswa dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan, lalu untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai lulus secara efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai tempat bagi siswa dalam mengembangkan bakat

dan minat mereka secara optimal, baik dalam segi sosial, individualitas, aspirasi kebutuhan dan segi potensi siswa lainnya (Kompri, 2017). fungsi manajemen secara khusus dirumuskan sebagai:

- a. Memenuhi kebutuhan dan kenyamanan siswa.
- b. Mengkomunikasikan harapan dan antusiasme siswa untuk mendukung perkembangan minat dan bakat yang mereka miliki.
- c. Menumbuhkan kembangkan karakter siswa sebagai makhluk sosial agar siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan seperti, teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.
- d. Mengembangkan potensi individu dengan keterampilan yang berkaitan dengan kepribadian siswa (Muhfizar, 2021).

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Ada beberapa prinsip-prinsip manajemen kesiswaan menurut surya darma dalam buku Warisno yang harus selalu diperhatikan dalam setiap pelaksanaannya karena sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.

- a. Manajemen kesiswaan harus mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan karena dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.
- b. Kegiatan manajemen kesiswaan harus membantu dan memacu pengembangan dan kemandirian peserta didik.
- c. Kegiatan manajemen kesiswaan diupayakan dapat mempersatukan banyak perbedaan dan setiap keaneka ragaman latar belakang yang dimiliki oleh siswa.
- d. Manajemen kesiswaan merupakan pembimbing para siswa dalam mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki.
- e. Dalam setiap kegiatan harus fungsional bagi kehidupan siswa baik di sekolah maupun bagi kehidupan mereka di masa depan (Warisno, 2021)

B. Program Manajemen Kesiswaan

1. Perencanaan Program

Program adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan banyak orang direncanakan dengan saksama dan berkesinambungan menurut tayibnapis, lalu Menurut wirawan program adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan untuk waktu yang tidak terbatas (Sukardi, 2014). Akan tetapi menurut pendapat sukardi program adalah salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan yang menyepakati ialah para pengelola untuk dilaksanakan (Wirawan, 2012).

Ketiga pendapat memiliki kesamaan dan perbedaan, pendapat dari Tayibnapis dan Wirawan mereka menekankan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan sekelompok organisasi untuk melaksanakan kegiatan secara tidak terbatas. Sementara Sukardi lebih menekankan pada hasil kebijakan yang ditetapkan oleh pengelola untuk dilaksanakan. Akan tetapi ketiga pakar diatas memiliki pendapat yang sama tentang program, dimana program merupakan kebijakan dalam kelompok organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan program adalah sebuah kegiatan yang direncanakan dan disepakati oleh sekelompok organisasi untuk dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guna dibentuk kegiatan dengan perencanaan yang sedemikian baiknya, maka pelaksanaan di berbagai kegiatan menyangkut penerimaan siswa baru, pembinaan siswa hingga pengembangan bakat dari para peserta didik dapat terwujud dengan semaksimal mungkin (Maisaroh, 2021).

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam sebuah organisasi serta memotivasi memiliki rasa tanggungjawab dan produktivitas yang tinggi. dalam kamus besar bahasa indonesia pelaksanaan adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) (KBBI, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan sebuah proses melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang telah direncanakan harus dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan arah atau orientasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa baru (Fadhilah, 2014). Pelaksanaan program manajemen kesiswaan sangat ditentukan oleh kriteria umur anak yang ada pada masing-masing lembaga.

3. Evaluasi Program

Evaluasi program pembelajaran adalah salah satu fungsi dari manajemen program pendidikan, yang harus dilakukan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu-waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat guna pengambilan keputusan dan sebagai umpan balik terhadap yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

Tujuan evaluasi ini terdiri dari tujuan umum dan khusus, tujuan umum untuk menyajikan data masukan bagi pengambilan keputusan, tujuan ini terdapat dalam rumusan umum. Tujuan khusus mencakup cara untuk memberikan masukan terhadap kebijakan yang akan dilewati, tujuan khusus ini terdapat pada rumusan khusus, dan terbatas, yang merupakan rincian dari tujuan umum.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas sasaran kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan secara terprogram dan sistematis agar Hak dan kewajiban peserta didik dapat diperoleh dari sekolah dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang peserta didik.

C. Prestasi Akademik Siswa

1. Prestasi Akademik

Prestasi menurut Spence dan Helmreich: "Achievements as taskoriented behavior. Performances of individuals are often compared against standards or with others for assessments" (Singh, 2011). Dapat diartikan prestasi adalah orientasi penelitian terhadap tugas individu yang dibandingkan dengan standar atau tugas individu yang dibandingkan dengan standar atau tugas orang lain.

Kegiatan akademik disebut kegiatan kurikuler atau intrakurikuler. Kurikuler adalah semua kegiatan yang sudah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam-jam pembelajaran di dalam kelas (Suwardi, 2017), sedangkan intrakurikuler adalah pengembangan diri siswa yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas

(Lisa'diyah, 2016).

Prestasi akademik adalah sebuah pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes (Suryabrata, 2006).

Prestasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prestasi akademik adalah Output dari hasil belajar yang telah dicapai ketika mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.
- b. Prestasi akademik dinilai dari aspek kognitifnya karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi akademik dbuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru (Utama, 2018).

2. Prestasi Non Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan kurikulum. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk mengembangkan hobi, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, setiap peserta didik tidak diwajibkan mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, tetapi cukup memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), Bidang Olahraga (Karate, basket, futsal silat, tapak suci, sepak bola, bola voli, dll), pramuka, Bidang Seni (teater, tari, angklung, marawis, dance, dll). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dapat menumbuh kembangkan dan dapat pembinaan ekstra dari sekolah agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Jika dilihat secara nasional, rekapitulasi perolehan mendali O2SN 2019 yang diikuti oleh 34 Provinsi, Jawa Timur mendapat perolehan mendali terbanyak, emas: 27, perak: 11, perunggu: 11 dengan keseluruhan total: 49 mendali (Redaksi, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang terjadi (Saroosa, 2012). Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah deskripsi atas data yang diperoleh, hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi menjadi bahan untuk diteliti, selain itu dimaksudkan agar peneliti dapat lebih fokus dan memahami secara mendalam mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik siswa di MAN 2 Kota Malang. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan peneliti dapat dengan jelas melihat dan memahami langsung situasi di lapangan serta dapat mengajak informan untuk memberikan informasi terkait tanpa paksaan dan sesuai dengan keadaan lapangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil penelitian.

Penelitian jenis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramadhan, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ingin berusaha menjelaskan dengan detail mengenai fenomena manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, serta hasil dari program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 2 Kota Malang

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program dan prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya jadi dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan yang matang. (Bangun, 2011) Perencanaan manajemen kesiswaan dalam penyusunan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang menggunakan empat acuan, yakni: a. Visi misi madrasah, b. Rencana strategi, c. Pedoman manajemen dan d. Rencana kerja tahunan madrasah, acuan tersebut akan digunakan dalam rapat kerja tahunan dan ditetapkan sebagai tujuan program.

Program akademik dan non akademik akan berjalan efektif jika didukung dengan perencanaan yang teratur dan baik karena perencanaan suatu perogram akan menentukan ketercapaian tujuan program dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Visi misi madrasah, rencana strategi, pedoman manajemen dan rencana kerja tahunan madrasah merupakan acuan dalam perencanaan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang. Perumusan visi misi madrasah dilakukan oleh pengelola madrasah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.(Ahmad Calam, 2016) Selain itu visi misi madrasah juga menjadi tujuan utama yang akan dicapai oleh suatu madrasah.(Ahmad Calam, 2016) Senada dengan pendapat ahmad dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa visi misi adalah elemen yang penting karena memuat tujuan yang diharapkan agar terwujud sesuai dengan keinginan dimasa yang akan datang.(“Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan,” 2016) Sehingga dengan demikian diungkapkan oleh Devi dalam pembuatan visi misi madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan di masa depan dan juga harus sesuai dengan kebijakan yang di buat oleh pemerintah.(Pramitha, 2016) MAN 2 Kota Malang menjadikan visi misi madrasah sebagai acuan dalam perencanaan peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik telah sesuai dengan beberapa jurnal yang ada.

Selain dari visi misi madrasah acuan lainnya, yaitu: Pedoman manajemen, Rencana strategi, dan Rencana kerja tahunan madrasah. Perencanaan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik juga tertuang dalam program tahunan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan pada rapat kerja dibawah pimpinan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tim olimpiade, tim ekstrakurikuler, bendahara dan komite sekolah agar tercapai musyawarah secara mufakat. Menurut sagala menyatakan bahwa kegiatan perencanaan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan orang-orang yang dipercaya dapat bekerja sama dengan kepala sekolah.(Sagala, 2010).

MAN 2 Kota Malang dalam pelaksanaan rapat kerja selalu menggunakan pedoman manajemen sebagai acuan untuk mengembangkan kebijakan program. Fatkul dalam jurnalnya depdiknas menyebutkan langkah-langkah dalam penyusunan rencana pendidikan yakni salah satunya dengan merumuskan kebijakan, memperkirakan kebutuhan masa depan, menghitung biaya, merumuskan rencana, dan mengimplementasikan rencana.(Fatkul Mubin, 2019) Selain itu juga dijelaskan pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan program harus terlebih dahulu merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Begitu juga dalam pelaksanaan rapat kerja terlebih dahulu membuat rencana kerja madrasah, yaitu: a. rencana kerja menengah madrasah, b. rencana kerja tahunan madrasah yang akan dijadikan sebagai dasar pengelolaan madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas, c. rencana kerja empat tahun yang disesuaikan dengan persetujuan rapat.(Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, n.d.).

Kegiatan yang ada pada perencanaan kesiswaan dalam bidang akademik yang membahas tentang kegiatan menganalisis kebutuhan siswa, pola pembinaan peserta didik, pola prekrutan pembina yang ahli dalam bidangnya dalam membimbing peserta didik pada saat pembinaan olimpiade dan perlombaan, prekrutan siswa, pemetaan siswa, begitu juga tentang biaya pada masing-masing program kesiswaan.

Selanjutnya perencanaan dalam bidang non akademik yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru. Diawali dengan melakukan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler yang akan di tambah maupun di hilangkan, mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang, menentukan syarat menjadi pembina yang sesuai dan ahli dalam bidangnya, dan menentukan jadwal pembinaan pada masing-masing ekstrakurikuler sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan teori Hasrian Rudi Setiawan yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan perlu dijadwalkan atau direncanakan agar jelas siapa pelaksananya, dimana pelaksanaannya, serta kapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan, jadi semua personalia yang mempunyai tanggung jawab paham akan tugasnya.(Hasrian, 2021).

Perencanaan ini disusun secara struktural yang dapat memudahkan kegiatan- kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. MAN 2 Kota Malang dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan perencanaan secara sporaktif (sesuai kebutuhan). Pelaksanaan ini dilaksanakan pada saat perlombaan-perlombaan. Seperti Pekan Olahraga dan Seni (PORSNI), Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dan lain sebagainya. Hal tersebut juga dinyatakan dalam jurnal manajemen peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas lulusan yang menyatakan bahwa kegiatan perencanaan peserta didik mulai dari prekrutan siswa dan menyusun program kegiatan peserta didik. Tahap ini merupakan penetapan peserta didik yang akan dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.(Hasrian, 2021) Pada jurnal lain juga mengatakan bahwa perencanaan peserta didik baik akademik dan non akademik merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam manajemen kesiswaan.(Sulistiyorini, 2009)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Kota Malang menggunakan empat acuan dalam perencanaan program yakni: a. visi-misi madrasah, b. pedoman manajemen, c. pedoman kerja tahunan madrasah, d. rencana strategi dengan dilaksanakannya perencanaan program manajemen kesiswaan sangat membantu kegiatan-kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Jika dalam perencanaan tidak tersusun secara terstruktur maka

kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

B. Pelaksanaan Program Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 2 Kota Malang

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan program agar bisa terlaksana dengan penuh tanggung jawab dan produktivitas yang tinggi oleh seluruh pihak dalam sebuah organisasi dan akan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan (Sagala, 2011). Pelaksanaan program ini merupakan proses dari tujuan yang telah direncanakan sebelumnya di dalamnya mencakup a. seleksi penerimaan peserta didik baru, b. tahapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, c. pelaksanaan program pembinaan, d. kendala pada pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru biasanya menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang ditandatangani oleh pemerintah kota atau provinsi (Rudie, 2021). Pada kegiatan pelaksanaan seleksi peserta didik baru di MAN 2 Kota Malang dimulai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh panitia Seleksi Peserta didik Baru (SPDB) yang dilakukan secara online mencakup segala informasi yang meliputi, profil lembaga, latar belakang, tawaran program yang disediakan, persyaratan pendaftaran, tempat pendaftaran, waktu pendaftaran, mekanisme dan tata cara pendaftaran online, pelaksanaan seleksi, dan pengumuman hasil SPDB. Peserta didik wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Hal tersebut juga dinyatakan oleh prihatin yang mengemukakan bahwa setiap peserta didik harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan sebab dalam seleksi penerimaan peserta didik baru harus memenuhi kewajiban yang telah ditentukan pada masing-masing madrasah (Prihatin, 2011).

MAN 2 Kota Malang melakukan proses penerimaan peserta didik baru secara online berbeda dengan penelitian Dewa Pratama di SMAN Unggulan MH Thamrin Jakarta pada proses penerimaan peserta didik baru masih bersifat manual, yaitu para calon peserta didik diharuskan datang ke sekolah untuk proses *registrasi*. Setelah data terkumpul para panitia penerimaan peserta didik baru akan merekap data ke dalam komputer, dalam proses input dan olah data membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan menjadi tidak praktis (Pratama, Dewa, 2022).

Pada tahun pelajaran 2022/2023 Seleksi Peserta didik Baru (SPDB) di MAN 2 Kota Malang menggunakan tiga jalur penerimaan peserta didik baru sebagai berikut: jalur prestasi adalah jalur pendaftaran berdasarkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik, kriteria kelulusan berdasarkan prestasi akademik atau non akademik dan peringkat paralel, sedangkan pada jalur terpadu merupakan jalur pendaftaran khusus peserta didik dari MTsN 1 Kota Malang, dan yang terakhir jalur reguler ini merupakan jalur pendaftaran umum berdasarkan nilai rapor dan kemampuan akademik peserta didik. Dari ketiga jalur yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Malang diharapkan dapat menjaring peserta didik yang siap untuk berkembang, mampu berkolaborasi dengan baik dan juga berkompetisi dengan madrasah maupun SMA umum di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pedoman pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah tentang manajemen peserta didik bahwa ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu, pertama menggunakan sistem promosi dan yang kedua dengan menggunakan sistem penerimaan peserta didik baru. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan sistem seleksi peserta didik, sehingga tidak ada penolakan bagi peserta didik yang mendaftar. Sistem promosi digunakan pada sekolah yang jumlah pendaftaranya

kurang dari daya tampung yang telah ditentukan ini(Jenderal, 2007). Sedangkan di MAN 2 Kota Malang menggunakan sistem seleksi dengan persyaratan-persyaratan seperti prestasi akademik maupun non akademik, dan berdasarkan tes masuk.

MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu terbaik di tanah air, sehingga animo pendaftar dari tahun ketahun sangatlah meningkat, bahkan pendaftar dari luar kota malang mencapai 50%. Pada tahun 2022 pendaftar sebanyak 890 calon peserta didik dengan rincian jalur prestasi sebanyak 597 dan jalur terpadu sebanyak 293. Dari jumlah tersebut yang lolos pada tahap administrasi sebanyak 597 calon peserta didik.

Tahapan pelaksanaan selanjutnya setelah pengumuman hasil seleksi administrasi peserta didik baru yaitu simulasi *computer based test* dilakukan secara online dan dipantau menggunakan *zoom meeting* oleh para panitia SPDB, selanjutnya pelaksanaan *computer based test* dalam penentuan penerimaan peserta didik baru yang lolos pada tahap tes akademik yang berupa tes umum dan tes peminatan, tahap selanjutnya yaitu pengumuman hasil seleksi CBT yang akan diumumkan secara resmi di website MAN 2 Kota Malang, setelah dinyatakan lolos tahap selanjutnya rapat orang tua peserta didik dengan komite yang akan membahas tentang pembayaran daftar ulang dan yang terakhir pendaftaran ulang yang dilakukan secara online. Pelaksanaan program pembinaan peserta didik bidang akademik di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu setiap selesai kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik melaksanakan pembinaan olimpiade dengan para pembina masing-masing. Namun ketika ada *event* perlomba peserta didik yang lolos dalam seleksi akan di karantina (*training center* intensif) terlebih dahulu selama sebulan sebelum perlombaan dilaksanakan dan untuk pembelajaran di dalam kelas peserta didik mendapatkan dispensasi. MAN 2 Kota Malang memiliki kegiatan semester pembinaan bagi peserta didik yang telah mengikuti perlombaan untuk mengejar ketertinggalan di dalam kelas.

Pelaksanaan pembinaan bidang non akademik juga menjadi tempat peserta didik dalam menunjang minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan non akademik dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler digolongkan menjadi dua kategori, yaitu: ekstrakurikuler pilihan dan wajib, ekstrakurikuler pilihan merupakan minat dan bakat yang dimiliki siswa dan ekstrakurikuler wajib pramuka yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 81A Tahun 2013 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Ekstrakurikuler wajib adalah program yang harus diikuti seluruh peserta didik, terkecuali yang memiliki kondisi tertentu dan tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler tersebut.(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum., n.d.)

Pada saat pelaksanaan program pembinaan ada beberapa orang yang berperan guna mensukseskan proses kegiatan program tersebut. Pada proses pembinaan yang berperan di dalamnya yaitu guru pembina serta peserta didik dua pihak tersebut sangat berperan agar berjalan sesuai dengan target dan dapat efektif dan efisien. Selain itu sarana prasarana yang memadai juga mendukung proses pembelajaran peserta didik. Menurut masrokim di dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembinaan yang harus dilakukan yaitu: mengidentifikasi potensi dan kecerdasan peserta didik. Agar dapat mengetahui siswa yang memiliki potensi lebih dari yang lainnya dengan memberikan tes.(Masrokim, n.d.) bagi siswa yang memiliki potensi tinggi dapat memberikan kelas khusus agar dapat mempermudah dalam pembinaannya. Hal ini sesuai dengan teori sulistyorini yang mengatakan bahwa semakin kecil kelas semakin baik (Sulistyorini, 2009).

Dengan demikian guru akan memperhatikan siswa siswinya secara individual.

Dapat disimpulkan bahwasannya tahapan pelaksanaan program kegiatan peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang, yaitu: a. seleksi penerimaan peserta didik baru, b. pengumuman hasil seleksi berkas administrasi, c. mengikuti simulasi *computer based test* (CBT), d. seleksi penerimaan peserta didik baru *computer based test* (CBT), e. tes psikologi, f. pengumuman penerimaan peserta didik baru, g. mengikuti masa ta'aruf siswa madrasah, h. pemetaan peserta didik sesuai dengan bidang yang diminati, i. pelaksanaan pembinaan secara rutin pada program akademik dilaksanakan setiap selai jam belajar mengajar (KBM) sedangkan program non akademik dilaksanakan seminggu sekali selama masa pandemi. Pelaksanaan program dapat menghasilkan keberhasilan jika pembinaan bakat, minat dan potensi siswa dilakukan secara optimal.

C. Evaluasi Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 2 Kota Malang

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam sebuah program, kegiatan evaluasi ini akan mengetahui bagaimana keberlangsungan program, kendala yang dihadapi, dan mendapat masukan bagi kelanjutan program tersebut. (Rika Widyawati, 2017) Evaluasi merupakan tahap akhir dalam program baik akademik maupun non akademik. Evaluasi menentukan suatu keberhasilan mulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan program. Badrudin dalam bukunya manajemen peserta didik mengemukakan bahwa bentuk- bentuk evaluasi berupa hasil dari pembinaan yang meliputi: a. nilai raport, b. indeks prestasi akademik maupun non akademik, c. angka kelulusan, d. predikat kelulusan. (badrudin, 2014)

Evaluasi program peningkatan prestasi akademik dan non akademik dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam berbagai bidang. Apabila pelaksanaan program tidak sesuai dengan apa yang di rencanakan maka akan diadakan evaluasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Evaluasi pada program olimpiade bidang akademik di MAN 2 Kota Malang dilakukan menjelang perlombaan dan juga setelah selesai perlombaan untuk mengevaluasi tentang pola pembinaan, kekurangan dan kelebihan selama proses pembinaan dan setelah perlombaan. Proses evaluasi bidang non akademik dilakukan persemester dengan pihak-pihak terkait, yaitu: pelatih, koordinator bidang dan pembina osis, waka kesiswaan dan kepala madrasah untuk mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ada. Evaluasi ini dapat dilihat dari hasil suatu pelaksanaan program akademik maupun non akademi. Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan dalam mencapai tujuan yg telah ditetapkan. (Sukmadinata, 2021) Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan dalam jurnal badrudin juga mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kegiatan menilai hasil belajar peserta didik baik pada kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler dan akan mengkaitkannya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dari evaluasi yang telah dilakukan terdapat hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program peningkatan prestasi akademik maupun non akademik siswa adalah peningkatan prestasi siswa dan minat masyarakat. MAN 2 Kota Malang merupakan madrasah yang unggul dan berkembang pesat dalam meraih prestasi, hasil ini tidak lepas dari pembinaan dan partisipasi aktif tenaga pendidik dan siswa yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam meraih yang terbaik. Hal ini dapat dipahami jurnal Zaiful yang mengikuti UU RI NO.

20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dalam mengembangkan potensi minat dan bakat dirinya secara aktif. (Moh. Zaiful Rosyid, 2019) Dari pernyataan tersebut sebuah pendidikan dapat dikatakan sukses jika dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dapat menunjang minat dan bakat yang dimiliki siswa sehingga dapat meraih prestasi-prestasi yang diinginkan. Selain itu dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian Undang-Undang Dasar 1945 yaitu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Cet 13, 2013) Dari undang-undang yang sebutkan di atas dapat dipahami bahwasannya setiap masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat menghasilkan *output* yang memuaskan dan dapat membanggakan.

Hasil penelitian dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa MAN 2 Kota Malang dipengaruhi oleh pelatih yang berkualitas dan sesuai dengan kualifikasinya, pembiasaan pembinaan yang konsisten, dan motivasi siswa itu sendiri. Senada dengan hasil penelitian di atas, terdapat jurnal dalam jurnal rahmah yang mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi yang sesuai serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Rahma, n.d.)

Kualifikasi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang menjadi syarat dan dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat resmi. Berikut salah satu hasil peningkatan prestasi peserta didik dari tahun ketahun:

Gambar 1 Raihan Prestasi



Sumber dari gedung olimpiade MAN 2 Kota Malang, pada 1 maret 2022 pukul 11.37 wib

Pada gambar di atas nampak peningkatan yang cukup signifikan pada prestasi tingkat kota, tingkat provinsi, tingkat nasional dan tingkat internasional setiap tahunnya. Itu merupakan keberhasilan dari suatu perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya proses evaluasi peningkatan prestasi akademik dan non akademik dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh oleh peserta didik MAN 2 Kota Malang baik pada tingkat kota, provinsi, jawa-bali, nasional hingga internasional. Dengan adanya pembinaan yang intensif, pelatih sesuai dengan

kualifikasinya, dan tingginya motivasi siswa dapat berdampak positif bagi peserta didik maupun madrasah. Dampak baik yang akan diperoleh madrasah yaitu dengan meningkatnya prestasi siswa maka madrasah akan semakin unggul, dapat berkembang lebih pesat, menjadi madrasah mandiri berprestasi dan hebat bermartabat. Dampak positif bagi peserta didik dengan adanya pembinaan tersebut dapat mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, lebih berkompeten, semangat, dan menambah ilmu serta pengalaman tidak kalah penting yaitu dapat membahagiakan orang tua serta madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta teori-teori yang mendasari penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang

Tahap perencanaan dilakukan dengan menggunakan empat acuan, yaitu: a. Visi misi madrasah, b. Rencana strategi, c. Pedoman manajemen dan d. Rencana kerja tahunan madrasah dalam rapat kerja tahunan, dengan perencanaan yang baik dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih terarah kedepannya dan terencana dengan menggunakan acuan manajemen yang baik. Melalui kegiatan rapat kerja juga membahas tentang apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mensukseskan kegiatan program akademik maupun non akademik. mulai dari seleksi penerimaan peserta didik baru sampai dengan kelulusan siswa menjadi alumni. Juga dalam penentuan syarat menjadi pembina yang ahli dalam bidangnya dalam membimbing peserta didik mencapai prestasi akademik maupun non akademik.

2. Pelaksanaan program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang

Tahapan pelaksanaan yaitu: a. seleksi penerimaan peserta didik baru, b. pengumuman hasil seleksi berkas administrasi, c. mengikuti simulasi computer based test (CBT), d. seleksi penerimaan penerimaan peserta didik baru computer based test (CBT), e. tes psikologi, f. pengumuman penerimaan peserta didik baru, g. mengikuti masa ta'aruf siswa madrasah, h. pemetaan peserta didik sesuai dengan bidang yang diminati, i. pelaksanaan pembinaan secara rutin pada program akademik dilaksanakan setiap selasai jam belajar mengajar (KBM) sedangkan program non akademik dilaksanakan seminggu sekali selama masa darurat covid 19.

3. Evaluasi program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang

Evaluasi dilakukan setiap satu semester, evaluasi dengan pembina dan siswa non akademik dilakukan setiap minggu untuk evaluasi bidang akademik dilakukan setiap akan ada perlombaan bisa jadi sesuai dengan koordinasi bidangnya masing-masing. Hasil evaluasi peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa yang paling signifikan adalah peningkatan prestasi peserta didik setiap tahunnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. hasil prestasi akademik siswa dapat dilihat dari banyaknya lulusan MAN 2 Kota Malang yang masuk perguruan tinggi favorit dalam maupun luar negeri, memperoleh

peringkat 35 dari top 1000 sekolah pada tahun 2021 berdasarkan nilai Ujian Terbuka Berbasis Komputer (UTBK), jika dilihat rangking pada tahun 2020 MAN 2 Kota Malang memiliki peningkatan yang cukup signifikan, dan prestasi akademik lainnya seperti: Kompetensi Sains Nasional (KSN), Lomba Penelitian Siswa Nasional (LPSN), Kompetisi Biologi, Kompetisi Youth Internasional Summit Model United Nations, Kompetisi Kimia Tingkat Nasional (OKTAN). Hasil prestasi non akademik seperti: Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), Gala Siswa Indonesia (GSI), Kompetisi Robotik Madrasah, Kompetisi Bola Basket.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Untuk pihak madrasah diharapkan selalu memperhatikan fasilitas yang digunakan sebagai penunjang peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, khususnya pada bidang non akademik. dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kualifikasinya dalam membina peserta didik.

2. Bagi Siswa

Kepada peserta didik, agar lebih giat lagi dalam belajar dan juga pembinaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik untuk meningkatkan prestasi-prestasi setiap tahunnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang manajemen kesiswaan, maka penulis sarankan untuk mengkaji lebih banyak referensi maupun sumber-sumber yang terkait dengan manajemen kesiswaan agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih lengkap. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan inovasi dan juga wawasan bagi peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Ahmad Calam, D. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 54.
- Ahmadi, D. (2005). *Psikologi perkembangan* (C. Rineka (Ed.)).
- Amin, M. dkk. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 105.
- Aprilina, D. (2014). Pengaruh Potensi dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Siswa Menjadi Pengurus Organisasi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7), 4.
- Asmadi. (2008). *konsep dasar keperawatan*. badrudin. (2014). *manajemen peserta didik*.
- Bangun, W. (2011). *Intisari Manajemen*. Refika Aditama. Fadhillah. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*.
- Fadhillah, D. (2014). Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 93.
- Fatkul Mubin. (2019). Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Ta'dubuna*, 8(2),
- Hasrian, R. . (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*.
- Hidayati, W. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*.
- Jenderal, D. (2007). *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Bagi Kepala Sekolah (manajemen kesiswaan)*. Departemen Pendidikan Nasional.

- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Lisa'diyah, M. (2016). pengaruh kegiatan akademik dan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa sekolah menengah atas negeri 09 bandar lampung. *Jurnal Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama R.I*, 14(2), 4.
- Maisaroh, H. (2021). Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 5.
- Mantja.W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*.
- Masrokim. (n.d.). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Mts Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak*. 67–68.
- Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. (2016). *Ahmad Calam Dan Amnah Qurniati*, 15(1), 1.
- Moh. Zaiful Rosyid, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara. Muhfizar, D. (2021). *Pengantar Manajemen*.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum. tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, 3. Pramitha, D. (2016). Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 3.
- Pratama, Dewa, dkk. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Di SMAN Unggulan Mh Thamrin Jakarta. *Jurnal Semnas Ristek*, 319.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta. Prihatin.
- Putri, M. dkk. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 120.
- Qomar, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Rahma, dkk. (n.d.). Upaya guru meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di TK Negeri pembina kabupaten sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khalutistiwa*, 3(5), 4.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*.
- Redaksi. (2021). *Rekapitulasi Perolehan Mendali O2SN 2019*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/perhitungan-rekapitulasi-perolehan-medali-o2sn-2019>
- Reka, wijaya dkk. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 200.
- Rika Widyawati. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 110.
- Rudie. (2021). manajemen penerimaan peserta didik baru secara online di SMPN 3 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 8.
- Sagala, D. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Sagala, D. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Saroosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Cet 13, 105 (2013).
- Singh, K. (2011). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *International Journal of Educational Planning & Administration*,

- 1(2), 162.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*.
- Sukmadinata, dkk. (2021). *pengembangan kurikulum, teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*.
- Suryabrata, sumadi. (2006). *psikologi pendidikan*. Suwardi, D. (2017). *Manajemen Peserta Didik*.
- Undang-undang Republik Indonesia (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Pasal 1 (UU RI NO.20 TH 2003).
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat*.
- Warisno. (2021). *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*.
- Ahmad Calam, D. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 54.
- Ahmadi, D. (2005). *Psikologi perkembangan* (C. Rineka (Ed.)).
- Amin, M. dkk. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 105.
- Aprilina, D. (2014). Pengaruh Potensi dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Siswa Menjadi Pengurus Organisasi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7), 4.
- Asmadi. (2008). *konsep dasar keperawatan*.
- badrudin. (2014). *manajemen peserta didik*.
- Bangun, W. (2011). *Intisari Manajemen*. Refika Aditama.
- Fadhilah. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*.
- Fadhilah, D. (2014). Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 93.
- Fatkul Mubin. (2019). Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Ta'dubuna*, 8(2), 1.
- Hasrian, R. . (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*.
- Hidayati, W. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*.
- Jenderal, D. (2007). *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Bagi Kepala Sekolah (manajemen kesiswaan)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Kompri.
- (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Lisa'diyah, M. (2016). pengaruh kegiatan akademik dan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa sekolah menengah atas negeri 09 bandar lampung. *Jurnal Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama R.I*, 14(2), 4.
- Maisaroh, H. (2021). Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 5.
- Mantja.W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*.
- Masrokim. (n.d.). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Mts Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak*. 67–68.
- Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. (2016). *Ahmad Calam Dan Amnah Qurniati*, 15(1), 1.
- Moh. Zaiful Rosyid, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Muhfizar, D. (2021). *Pengantar Manajemen*.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum. tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, 3. Pramitha, D. (2016). Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 3.
- Pratama, Dewa, dkk. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Di SMAN Unggulan Mh Thamrin Jakarta. *Jurnal Semnas Ristek*, 319.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta. Prihatin.
- Putri, M. dkk. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 120.
- Qomar, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Rahma, dkk. (n.d.). Upaya guru meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di TK Negeri pembina kabupaten sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khalutistiwa*, 3(5), 4.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*.
- Redaksi. (2021). *Rekapitulasi Perolehan Mendali O2SN 2019*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/perhitungan-rekapitulasi-perolehan-medali-o2sn-2019>
- Reka, wijaya dkk. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 200.
- Rika Widyawati. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 110.
- Rudie. (2021). manajemen penerimaan peserta didik baru secara online di SMPN 3 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 8.
- Sagala, D. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Sagala, D. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Saroosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Cet 13, 105 (2013).
- Singh, K. (2011). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1(2), 162.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*.
- Sukmadinata, dkk. (2021). *pengembangan kurikulum, teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*.
- Suryabrata, sumadi. (2006). *psikologi pendidikan*. Suwardi, D. (2017). *Manajemen Peserta Didik*.